

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kesehatan merupakan hal yang sangat penting dari setiap individu yang dinyatakan secara global dalam konstitusi WHO, pada waktu terakhir telah disepakati komitmen global Sustainable Development Goals (SDGs) yang menyatakan pembangunan kesehatan adalah pangkal kecerdasan, produktifitas dan kesejahteraan manusia serta Kementerian Kesehatan telah menetapkan visi “ Masyarakat Sehat Yang Mandiri Dan Berkeadilan “ (Kementerian Kesehatan 2017). Anemia adalah salah satu masalah kesehatan di seluruh dunia terutama negara berkembang yang diperkirakan 30% penduduk dunia menderita anemia. Anemia banyak terjadi pada masyarakat terutama pada remaja, wanita dan ibu hamil.

Anemia yaitu penurunan jumlah (HB) darah yang masih menjadi permasalahan kesehatan pada saat ini dan serta merupakan jenis malnutrisi dengan prevalensi tertinggi di dunia. Hal ini ditunjukkan dengan masuknya anemia ke dalam daftar Global Burden of Disease dengan jumlah penderita sebanyak 1,159 miliar orang di seluruh dunia (sekitar 25 % dari jumlah penduduk dunia). Sekitar 50% dari semua penderita anemia mengalami defisiensi besi (Mairita, 2018).

Masalah gizi yang banyak terdapat di seluruh dunia yang tidak hanya terjadi di negara berkembang tetapi juga di negara maju. Penderita anemia diperkirakan dua milyar dengan prevalensi terbanyak di wilayah Asia dan Afrika. World Health Organization (WHO) menyebutkan bahwa anemia merupakan 10 masalah kesehatan terbesar di abad modern, kelompok yang

berisiko tinggi anemia adalah wanita usia subur, ibu hamil, anak usia sekolah, dan remaja (WHO, 2016).

Masalah anemia mempengaruhi jutaan orang di negara-negara berkembang dan tetap menjadi tantangan besar bagi kesehatan manusia. Prevalensi anemia diperkirakan sekitar 9% dinegara maju sedangkan dinegara berkembang 43%. Anak-anak dan wanita usia subur merupakan kelompok yang paling berisiko. Prevalensi terutama tinggi dinegara berkembang karena faktor defisiensi diet dan atau kehilangan darah akibat infeksi parasite yang membawa dampak besar Terhadap kesejahteraan sosial dan ekonomi, serta kesehatan fisik. Sementara WHO dalam worldwide prevalence of anemia melaporkan bahwa total keseluruhan penduduk diseluruh dunia yang menderita anemia yaitu 1,62 miliar orang dengan mayoritas anak sekolah dasar 25,4% dan 305 anak sekolah diseluruh dunia terkena anemia (WHO, 2018).

Berdasarkan prevalensi tersebut pada perempuan di Indonesia memiliki prevalensi anemia yang lebih tinggi daripada laki - laki. Pada dasarnya perempuan lebih rentan mengalami anemia daripada laki – laki salah satunya, karena setiap bulan perempuan mengalami menstruasi yang secara otomatis mengeluarkan darah sehingga kebutuhan zat besi pada perempuan lebih besar daripada laki - laki untuk mengembalikan kondisi tubuhnya pada keadaan semula. Bagi remaja putri yang mengalami anemia masalah anemia akan terus berlanjut setelah remaja, karena mengalami menstruasi dilanjutkan dengan proses kehamilan dan menyusui. Mengingat adanya dampak yang merugikan dari anemia, maka perlu upaya untuk menanggulangi maupun mencegah kejadian anemia khususnya pada remaja putri (DinKes, 2015).

Pencegahan anemia bisa dilakukan dengan peningkatan konsumsi makanan yang mengandung zat besi seperti daging merah, kuning telur, makanan laut, gandum dan kacang-kacangan. Mengonsumsi vitamin C juga sangat penting untuk mencegah terjadinya anemia, vitamin B12 dan asam folat dapat didapatkan dari makanan daging, tiram, keju, telur dan susu yang juga dapat mencegah akan terjadinya anemia pada wanita.

Masalah keperawatan yang muncul pada kasus anemia adalah perfusi perifer tidak efektif, hari ini didukung oleh hasil penelitian dari (Anis Muhayati & Diah Ratnawati, 2019). Yang menyatakan bahwa mengurangi frekuensi dan membatasi makanan untuk mencegah kegemukan sehingga menyebabkan gangguan pertumbuhan dan kekurangan zat gizi yang dibutuhkan tubuh termasuk zat besi. Zat besi merupakan komponen penting hemoglobin, artinya semakin buruk status gizi seseorang maka semakin rendah kadar HB didalam darah.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk menyusun karya ilmiah dengan judul Asuhan Keperawatan Pasien Yang Mengalami Anemia Dengan Perfusi Perifer Tidak Efektif Di RSD Balung.

1.2 Batasan Masalah

Batasan pada studi kasus ini dibatasi pada asuhan keperawatan pasien yang mengalami anemia dengan perfusi perifer tidak efektif.

1.3 Rumusan Masalah

Bagaimana asuhan keperawatan pada pasien yang mengalami anemia dengan perfusi perifer tidak efektif.

1.4 Tujuan:

1.4.1 Tujuan umum

Melaksanakan Asuhan Keperawatan pada pasien yang mengalami anemia dengan perfusi perifer tidak efektif diruang interna RSD Balung kabupaten Jember.

1.4.2 Tujuan khusus

- 1) Melakukan pengkajian keperawatan pada pasien yang mengalami anemia dengan perfusi perifer tidak efektif diruang interna RSD Balung kabupaten Jember.
- 2) Merumuskan diagnosa keperawatan pada pasien yang mengalami anemia dengan perfusi perifer tidak efektif diruang interna RSD Balung kabupaten Jember.
- 3) Menyusun rencana keperawatan pada pasien yang mengalami anemia dengan perfusi perifer tidak efektif diruang interna RSD Balung kabupaten Jember.
- 4) Melaksanakan tindakan keperawatan pada pasien yang mengalami anemia dengan perfusi perifer tidak efektif diruang interna RSD Balung kabupaten Jember.
- 5) Melakukan evaluasi keperawatan pada pasien yang mengalami anemia dengan perfusi perifer tidak efektif diruang interna RSD Balung kabupaten Jember.

1.5 Manfaat:

1.5.1 Teoritis

Penulis ini diharapkan dapat menambahkan informasi mengenai gambaran tingkat pengetahuan anemia pada wanita diwilayah kerja Balung Jember.

1.5.2 Praktis

1) Bagi perawat

Sebagai sarana referensi untuk tenaga kesehatan lain dalam melakukan asuhan keperawatan pada pasien yang menderita anemia.

2) Bagi rumah sakit

Sebagai bahan masukan dalam melakukan asuhan keperawatan dan meningkatkan pelayanan terutama pada pasien yang mengalami anemia.

3) Bagi pendidikan

Sebagai referensi untuk meningkatkan kualitas pendidikan dalam asuhan keperawatan terutama pada pasien yang mengalami anemia.

4) Bagi pasien

Sebagai referensi dalam memelihara dan menjaga kesehatan, baik secara individu maupun dalam lingkungan sekitar.